

**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*  
terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Femi Githa Maulina<sup>1</sup>, Puji Rahayu<sup>2</sup>, Endang Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [femigitha7@upi.edu](mailto:femigitha7@upi.edu) ; [pujirahayu@upi.edu](mailto:pujirahayu@upi.edu) ; [ehidayat824@upi.edu](mailto:ehidayat824@upi.edu)

**ABSTRAK**

Tujuan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar yaitu melatih siswa untuk berani tampil dan mengeluarkan pendapat di depan rekan-rekannya. Penelitian ini dilatarbelakangi karena lemahnya kemampuan keterampilan berbicara siswa ditingkat Sekolah Dasar. Hal ini dipengaruhi adanya faktor pengajar yang masih memberikan pengajaran dengan memakai cara yang kuno (konvensional) sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi dua arah antara siswa dengan guru. Dengan begitu pentingnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, peneliti bermaksud memberikan salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Metode dalam penelitian yaitu menggunakan *pre experimental* menggunakan *design one group pretest-posttest*. yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas IV SDN 04 Wanasari Kabupaten Bekasi sebanyak 20 orang. Instrumen yang diberikan yaitu test tertulis dan observasi. Data yang berhasil dicari lalu diselesaikan dan dianalisis agar melihat pengaruh model *cooperative* tipe *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas IV tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

**Kata kunci:** keterampilan berbicara, *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

Belajar merupakan sebuah proses. Belajar juga bisa menjadi pengalaman yang dialami siswa untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Alkhadiyah (1993, hlm.120) belajar merupakan sebuah proses yang menyebabkan budi pekerti yang hanya bukan disebabkan oleh perkembangan yang sifatnya jasmani namun juga dalam perubahan kebiasaan, kecakapan, berkembangnya daya pikir, sikap dan lainnya. Sedangkan menurut Whittaker (dalam Sayiful Bahri Djamarah 2008, hlm.12), Belajar didefinisikan menjadi sebuah perubahan sebuah tingkah laku ditimbulkan ataupun diubah dengan dilakukannya proses atau pengalaman. Dapat disimpulkan, belajar merupakan sebuah proses modifikasi di dalam diri manusia berdasarkan dari pengalaman yang telah didapat. Dalam mengoptimalkan belajar salah satunya dapat dilakukan dengan penentuan model belajar

yang cocok. Pemilihan bentuk pembelajaran dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Menurut Achmad Sugandi (dalam Siberman 2009), pentingnya penerapan model dan teknik belajar yang baik dapat mempengaruhi pencapaian siswa. Salah satu model belajar yang interaktif yaitu dengan model *Cooperative Model Cooperative Learning* melatih agar siswa ikut bertindak aktif dalam proses pembelajaran saling berkomunikasi baik siswa dengan guru maupun siswa yang satu dengan rekannya. Model kooperatif merupakan pembelajaran kerja sama dalam lingkup kecil yang terdiri atas 4-6 orang dengan latar akademis serta sosial yang berbeda guna mencapai tujuan yang diinginkan (Slavin, 2005). Sehubungan pernyataan Slavin, menurut Wina Sanjaya (2008, hlm. 241) model *Cooperative* merupakan sebuah rangkaian proses belajar dilaksanakan oleh siswa dalam kelompok tertentu mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui proses belajar mengajar model kooperatif akan timbul rasa afeksi dengan individu dikelompok. Hal inilah yang mendasari untuk mengetahui lebih jauh pengaruh pada model kooperatif tipe *think pair share* berhubungan dengan kemampuan bicara bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) mulanya dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di Universty of Maryland pada 1981. Pembelajaran dengan memakai model *Think Pair Share* (TPS) ialah proses belajar kelompok menerapkan saling terkait satu sama lain, tanggung jawab, berhadapan, interaksi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Menurut Suyatno (2009, hlm. 54) mengungkapkan bahwa model *cooperative* tipe *think pair share* ialah bentuk yang mempunyai tata cara yang menunjuk dengan jelas mendorong waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara sungguh-sungguh mengenai apa yang dimaksudkan atau dialami ( dengan berpikir, menjawab pertanyaan, dan tolong menolong bersama. Sedangkan Isjono (2013, hlm. 112) Model *Cooperative* memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja secara individu ataupun berpasangan. Dalam model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa diberikan kesempatan agar berpikir terhadap kegiatan yang sudah diajukan oleh guru (*think*) selanjutnya, siswa mulai memikirkan jawaban sekitar lalu guru mengajukan waktu 4-5 menit agar mencari pasangan tahap *pairing*, guru menginstruksikan salah dari satu pasangan untuk mengkomunikasikan di depan kelas hasil pemikiran mereka kepada teman-temannya (*share*). Menurut Lyman (dalam Ni Putu Lindawati 2018, hlm.14) mengatakan bahwasanya, "*Think Pair Share techniq includes the positive changes on students self-esteem that occur when they listen to one another and respect other ideas*. Maksudnya, murid mempunyai kesempatan yang sama dalam hal belajar berpikir dengan mendalam yang berasal dari teman mereka sehingga dapat

memumbuhkan rasa percaya diri pada saat menguraikan ide di depan teman-temannya”. Manfaat model *Think Pair Share* yaitu: memungkinkan siswa bekerja individu ataupun berpasangan [1]. Mengoptimalkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran [2]. Peserta didik mampu mengungkapkan ide pemikirannya kepada siswa yang lain[3]. Dengan mengimplementasikan *cooperative* tipe *think pair share* siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus ditanamkan sejak dini. Menurut Hermawan (dalam Delia Puti, 2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengutarakan ketepatan pelafalan untuk mengutarakan isi pemikiran berupa ide, pengetahuan, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Umumnya berbicara memiliki 3 maksud, yaitu: menunjukkan dan mengutarakan (*to inform*) [1]. Menghibur (*to entertaining*) [2]. Mengajak, meyakinkan serta mendorong (*to persuade*) [3]. Seseorang yang terampil berbicara mampu menuangkan ide/pikirannya di depan umum begitu pula sebaliknya, individu yang kurang terampil dalam berbicara akan mengalami kesusahan untuk berbicara di depan orang banyak. Namun, keterampilan berbicara dapat dilatih agar setiap individu terampil saat berbicara. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di suatu Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi, kegiatan belajar mengajar masih dilakukan menggunakan model konvensional sehingga siswa mudah terasa bosan dengan materi yang dipaparkan oleh guru. Keterampilan berbicara juga masih terabaikan saat kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang percaya diri ketika maju dan mengomunikasikan di depan kelas. Menurut penuturan guru wali kelas, ada beberapa siswa yang masih berbicara terbata-bata dan juga pelafalan kalimat yang kurang jelas saat berbicara. Menurut latar belakang permasalahan yang ada peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” . Agar siswa terbiasa pada saat berbicara di depan rekannya maupun di depan kelas dengan penuh semangat dan percaya diri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) kalau pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada asas positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu serta pengumpulan sampel dengan bebas dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrument serta analisis data yang sifatnya statistik. Pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan guna menguji teori, menggambarkan variabel, dan

membuat hipotesis. Penelitian ini menggunakan eksperimen. Pada penelitian ini terdapat. *Independent variable* yaitu, model *Cooperative* jenis *Think Pair Share* dan *dependent variable* yaitu, keterampilan berbicara. Menurut Arikunto (dalam Lestari 2017, hlm 112) mengutarakan jika metode *experiment* merupakan cara dalam mencari sebuah hubungan sebab akibat diantara dua faktor yang sengaja dimunculkan oleh penelitian yang paling tepat yang bisa peneliti pakai. Sementara menurut Sugiyono (dalam Lestari 2017, hlm 112) “*experiment method* merupakan sebuah metode yang berusaha mencari keterkaitan suatu variabel terhadap variabel yang lainnya dalam keadaan yang terkontrol dengan baik”.

Dalam penelitian pada kali ini peneliti memakai *pre-eksperiment design* tipe *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian *experimental* terdapat sebuah *treatment*, dengan begitu bentuk eksperimen bermakna seperti penelitian yang dipakai guna mencari pengaruh perlakuan dalam keadaan yang teratasi (Sugiyono 2013, hlm 72). Pra-eksperiment ialah penelitian eksperimen dengan melihat satu fokus kelompok saja dan melakukan intervensi (Creswell, 2010). Pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* keterampilan berbicara, diberikan perlakuan (*treatment*), dan *posttest* sebagai test akhir untuk melihat hasil perlakuan ialah dengan memakai model kooperatif jenis *think pair share*. Bentuk *Pre Eksperiment Design* yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design* dalam penelitian ini ialah melakukan *pretest* sebelum diberikan *treatment* serta *posttest* sesudah perlakuan. Selanjutnya, hasil tersebut bisa diketahui dengan tepat karena mampu membandingkan pada saat belum dilakukan perlakuan (Sugiyono 2014, hlm. 74). Menurut (Arikunto 2002, hlm. 78) *pretest post-test one group design* yakni sebuah penelitian yang diadakan dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) juga setelah eksperimen (*post-test*). Penelitian ini dirancang dengan mengukur ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Desain ini menyertakan satu kelompok yang diberikan *pretest*, diberikan *treatment*, dan diberikan *posttest*. Bentuk *design* penelitian dapat diilustrasikan pada tabel di bawah:

**Tabel 1. Desain Metode**

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
----------------------	----------	----------------------

Ket:

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>Skor <i>pretest</i> Sebelum menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i></b>
<b>X</b>	Perlakuan ( <i>treatment</i> )
<b>O<sub>2</sub></b>	Skor <i>posttest</i> Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan *PreTest* dan *PostTest*

Analisis deskripsi kemampuan bicara bermaksud untuk menunjukkan kemampuan berbicara kelas IV SDN 04 Wanasari Kabupaten Bekasi. Analisis keahlian berbicara siswa ini berdasarkan dengan hasil dari *pretest* dan *posttest*.

Nilai skor *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara siswa ditetapkan berdasarkan instrumen yang digunakan berupa soal latihan dan assesmen kemampuan berbicara. Terdapat 5 aspek yang akan dinilai dalam keterampilan berbicara siswa yaitu, lafal, intonasi, penampilan, kelancaran, serta pemahaman isi cerita. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara yang siswa miliki.

Dari pelaksanaan penelitian *pretest* serta *posttest* yang diadakan pada kelas IV SDN 04 Wanasari, mendapatkan hasil skor mengenai keterampilan berbicara siswa yaitu dalam tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain
1.	A N I	54	76	0,48
2.	A K	46	82	0,67
3.	A S	54	72	0,35
4.	A P P	62	76	0,37
5.	A Y S	46	70	0,44
6.	A R	30	62	0,46
7.	A D	82	94	0,67
8.	D	54	76	0,48
9.	F M S	38	62	0,39
10.	F S K	54	82	0,61
11.	G K	62	88	0,68
12.	I M	70	94	0,80
13.	I O	46	70	0,44

No.	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain
14.	K A H	76	88	0,50
15.	MR R	82	94	0,67
16.	M F F	54	76	0,58
17.	R B M	62	82	0,53
18.	R T	38	70	0,52
19.	S N Z	76	82	0,25
20.	W N R	88	100	1,00
<b>Rata-rata</b>		<b>58,7</b>	<b>70,7</b>	<b>0,53</b>

Menurut tabel di atas bisa diketahui secara menyeluruh hasil *posttest* lebih cenderung naik dibandingkan nilai *pretest* yaitu sebelum mengaplikasikan model *cooperative* tipe *Think Pair Share*. Terlihat dari perolehan nilai *gain* yang merupakan beda antara nilai *posttest* dan *pretest*.

Setelah data *pretest* dan *posttest* diketahui, selanjutnya ialah mengabstrakkan data dengan SPSS 22. Kegiatan ini dimaksudkan agar mendapati data statistik keterampilan bicara siswa. Hasil olah data *pretest* serta *posttest* keterampilan berbicara peserta didik, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Descriptif

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std Deviation
Pre_test	20	30	88	58,70	16,187
Post_test	20	62	100	79,70	10,863
Valid N (listwise)	20				

Dilihat dari perhitungan, didapatkan N (banyak siswa) 20 orang. Data perolehan, *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) diperoleh *mean* sejumlah 58,70 dengan angka terendah sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 88. Kemudian, hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan) didapatkan skor rata-rata (*mean*) 79,70 dengan hasil terendah sebesar 62 dan hasil paling tinggi sebesar 100.

Dilihat dari data tersebut bahwa skor *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan. Jika dibandingkan dengan *pretest*, *posttest* mendapatkan nilai yang lebih besar.

### **Analisis Statistik Inferensial Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Pretest dan Posttest**

Menurut Sugiyono (2010, hlm 209) statistika inferensial merupakan metode statistika yang dipakai guna mengkaji data sampel dan hasilnya digunakan terhadap populasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah kualifikasi bagi analisis statistik. Uji ini dilakukan agar melihat apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang peneliti gunakan yaitu uji kolmogorov-smirnov menggunakan IBM SPSS *Statistics 22*. Data disebut berdistribusi normal jika  $P = \text{value} > 0,05$ . Hasil uji normalitas terhadap *pretest* yaitu sebesar 0,163, artinya data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada *posttest* diperoleh 0,200, artinya data *posttest* juga berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

Uji Homogen digunakan guna membuktikan kalau tiap kelompok yang dibandingkan memiliki varians homogen. Pada uji varians diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,082. Karena  $P\text{-Value} >$  artinya  $H_0$  diterima. Maka, data berasal dari populasi yang memiliki ragam yang sama.

### **Uji Hipotesis**

Uji ini diuji dengan memakai uji hipotesis perbandingan antar dua variabel yang tidak sama, antara keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan model *Cooperative Learning* tipe TPS dengan kemampuan bicara siswa setelah menggunakan model *Cooperativen Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Uji hipotesa dilakukan terhadap skor hasil *pretest* dan *posttest*. Karena data berdistribusi normal dan juga homogen, maka pengujian/ hipotesis dihitung dengan statistik parametrik. memakai uji-t berpasangann (*Paired Sample t*). Berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam uji t:

$H_0$  : Tidak ada peningkatan kemampuan berbicara sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think. Pair Share* (TPS).

$H_1$  : Terdapat kenaikan kemampuan berbicara sesudah menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan Uji t:

Apabila signifikansi (2-tailed)  $.05$  artinya  $H_0$  diterima maka  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perubahan yang berarti terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD sebelum dan sesudah kemampuan berbicara setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

Apabila hasil signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima. Maksudnya, ada signifikansi pada kemampuan berbicara kelas IV Sekolah Dasar sebelum dan setelah kemampuan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan Uji t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil Uji t data *pretest* dan *posttest* memiliki hasil signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000. Dilihat nilai t test 0,000 tidak lebih dari 0,005 maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima, disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna saat diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berbicara siswa SD.

### **Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji linier sederhana dimaksudkan untuk mencari seberapa besar pengaruh model Kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berbicara siswa SD. Berikut merupakan analisis persamaan regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier yang sudah dilakukan, diketahui bahwa besar pengaruh *Cooperative* tipe *Think. Pair Share* terhadap subyek penelitian yaitu perolehan hasil *R-Square* atau *R-Kuadrat* sebesar 0,811. Artinya besar pengaruh dari bentuk *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* siswa kelas. IV 8,11%.

### **PEMBAHASAN**

Menurut analisis statistik didapatkan pada hasil test setelah diberikan *treatment* lebih meningkat kalau dibandingkan terhadap nilai sebelum diberikan perlakuan Hasil pada *pretest* mendapatkan *mean* senilai 58,70 dengan nilai terendah sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 88. Sedangkan hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan) didapatkan skor rata-rata (*mean*) 79,70 dengan skor terkecil sebesar 62 dan nilai tertinggi sebesar 100. Hasil tersebut membuktikan bahwasanya terdapat pengaruh yang terlihat dari bentuk *Cooperative Learning* tipe TPS terhadap kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran cerita fiksi di SDN 04 Wanasari Kabupaten Bekasi. Hal itu mampu dilihat dengan adanya kenaikan hasil antara *pretest* (sebelum mengimplentasikan bentuk *Cooperative* tipe *Think. Pair Share*) dan *posttest* (setelah mengimplentasikan model *Cooperativ Learning* tipe *Think Pair Share*). Sebelum menggunakan model *Cooperative* tipe TPS nilai rata-rata siswa hanya senilai 58,70. Sedangkan sesudah mengimplementasikan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) hasil mean siswa meningkat menjadi 79,70. Kemampuan berbicara memakai model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* mempunyai pengaruh baik guna meningkatkan kemampuan berbicara. Berdasarkan uraian di atas maka sudah terlihat

---



jelas menggunakan model kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) mempunyai pengaruh positif guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Hal itu dibuktikan oleh hasil t-test guna mengetahui ada tidaknya perbedaan memakai model *Cooperative* tipe TPS siswa kelas IV SDN 04 Wanasari Kabupaten Bekasi.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan kalau keterampilan berbicara dengan bentuk *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yang dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SDN 04 Wanasari Kabupaten Bekasi dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengolahan data skor keterampilan berbicara siswa sebelum mengaplikasikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (*pretest*) memperoleh rata-rata sebesar 58,70 dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi senilai 88. Pada keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan bentuk *Cooperative* tipe TPS (*posttest*) memperoleh *means* 79,70 dengan skor terkecil sebesar 62 dan skor tertinggi sebesar 100. Berdasarkan uji t-test untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* siswa kelas IV SDN 04 Wanasari diperoleh nilai signifikan (2-tailed) yaitu 0,000. Karena hasil t test 0,000 kurang dari 0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ditarik kesimpulan bahwasanya ada perbedaan yang bermakna ketika diberikan perlakuan dengan mengimplementasikan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. d. (1993). Alkhadiah (1993, hlm.120). Jakarta: Erlangga.
- Anggraeni, I. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Skripsi.
- Arikunto, S. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Delia Putri, E. (2019). Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar: melalui Metode Game's. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar . Jakarta: Rineka Cipta.

- Ni Putu Lindawati, R. A. (t.thn.). MODEL KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DIALOG BAHASA INGGRIS MAHASISWA AKADEMI KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA. *Jurnal Pendidikan* 4(1), 41.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pusaka.